Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988 -3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**

Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

PERAN UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BELANG

Fadel Pelealu[1], Ade Yusupa[2*], Yuri Vanly Akay[3]

Universitas Sam Ratulangi , Manado, Indonesia

Email : *fadelramadhanpelealu@student.unsrat.ac.id[1]*
ade@unsrat.ac.id[2] *yuriakay@unsrat.ac.id[3]*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran UMKM depot air minum isi ulang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif melalui wawancara langsung dan survei terhadap pelaku usaha serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 unit depot air minum isi ulang aktif di Kecamatan Belang yang masing-masing mempekerjakan 2–4 orang tenaga kerja lokal. Usaha ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, membuka peluang kerja, serta mempermudah akses masyarakat terhadap air minum bersih dan terjangkau. Dari sisi sosial, keberadaan depot juga memicu aktivitas ekonomi baru seperti jasa antar galon dan pengecer air minum di warung-warung kecil. Meskipun memiliki dampak positif, pelaku usaha masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal, minimnya pelatihan manajemen usaha, dan persaingan pasar. Kesimpulannya, UMKM depot air minum isi ulang berperan strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Belang, khususnya melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar secara mandiri.

Kata Kunci: UMKM, depo air minum, pemberdayaan ekonomi, Kecamatan Belang, masyarakat setempat

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving economic growth in communities, especially in rural areas. This study aims to examine the role of MSMEs in refill drinking water depots in empowering the community's economy in Belang District, Southeast Minahasa Regency. The study was conducted using a descriptive method through direct interviews and surveys of business actors and the surrounding community. The results of the study showed that there were 10 active refill drinking water depots in Belang District, each employing 2–4 local workers. *This business contributes to* increasing household

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988 -3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**

Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

income, opening up job opportunities, and facilitating community access to clean and affordable drinking water. From a social perspective, the existence of depots also triggers new economic activities such as gallon delivery services and drinking water retailers in small shops. *Although it has a positive impact, business actors still face challenges in the form of* limited capital, minimal business management training, and market competition. In conclusion, MSMEs in refill drinking water depots play a strategic role in empowering the community's economy in Belang District, especially through job creation and increasing access to basic needs independently.

Keywords: UMKM, drinking water depot, economic empowerment, Belang District, local community

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Peran UMKM sangat terasa di wilayah pedesaan, di mana akses terhadap lapangan pekerjaan formal terbatas dan aktivitas ekonomi masyarakat banyak bertumpu pada sektor informal. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang dan memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat adalah usaha depot air minum isi ulang.

Kecamatan Belang di Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan UMKM di sektor air minum isi ulang. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap air minum bersih, mudah diakses, dan terjangkau. Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara yang dilakukan pada beberapa pelaku usaha dan warga setempat, diketahui bahwa terdapat sedikitnya 10 depot air minum isi ulang yang aktif beroperasi di desa-desa seperti Belang, Tababo, Borgo, dan Buku. Setiap depot mempekerjakan antara 2 hingga 4 orang tenaga kerja dari lingkungan sekitar.

Kehadiran depot air minum isi ulang tidak hanya berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja, menambah penghasilan rumah tangga, dan memicu aktivitas ekonomi lain seperti jasa pengantaran dan pengecer air di warung-warung kecil. Namun, pelaku usaha juga menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan modal, kurangnya pelatihan manajemen usaha, dan persaingan harga antar depot.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif peran UMKM depot air minum isi ulang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kecamatan Belang. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi UMKM terhadap ekonomi lokal, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan penguatan ekonomi berbasis masyarakat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Desa Buku Tenggara Jaga IV Kecamatan Belang,

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988 -3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**

Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Kabupaten Minahasa Tenggara,Sulawesi Utara

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Jumat, 19 Juni 2025

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran UMKM depot air minum isi ulang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Belang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat setempat.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara langsung dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada 10 pelaku usaha depot air minum isi ulang di beberapa desa, termasuk Desa Belang, Pangu, Tababo, dan Borgo. Pertanyaan dalam wawancara mencakup latar belakang usaha, jumlah tenaga kerja yang diserap, pendapatan usaha, serta tantangan yang dihadapi dalam operasional harian. Selain itu, dilakukan wawancara terhadap 10 warga yang merupakan konsumen tetap depot air untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan usaha tersebut di lingkungan mereka.

Sementara itu, kuesioner disebarkan kepada total 30 responden, yang terdiri dari pelaku usaha dan anggota masyarakat sekitar. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi terhadap manfaat ekonomi, akses terhadap air bersih, serta peluang kerja yang diciptakan oleh depot air minum isi ulang.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mereduksi data, menyusun kategori tematik, serta menyajikan hasil dalam bentuk naratif dan tabel ringkasan. Temuan dari wawancara dan survei kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan sejauh mana UMKM depot air minum berperan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Belang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan terhadap 10 pelaku UMKM depot air minum isi ulang dan 30 responden masyarakat di Kecamatan Belang, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Jumlah dan Sebaran Depot

   Terdapat 10 unit depot air minum isi ulang yang aktif beroperasi di Kecamatan Belang. Unit-unit usaha ini tersebar di beberapa desa, yaitu Desa Belang, Tababo, Borgo, Buku, dan Pangu. Persebaran yang merata menunjukkan bahwa usaha ini telah menjadi bagian dari infrastruktur penyediaan air minum masyarakat di berbagai wilayah kecamatan.

2. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

   Setiap depot mempekerjakan antara 2 hingga 4 orang tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dengan demikian, diperkirakan sekitar 25 hingga 30 orang memperoleh pekerjaan tetap melalui sektor ini. Hal ini memperlihatkan bahwa depot air minum isi ulang berperan langsung dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor ekonomi produktif.

3. Pendapatan dan Kontribusi Ekonomi

   Rata-rata pendapatan bulanan pelaku usaha depot berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp8.000.000, tergantung pada volume penjualan dan cakupan layanan pengantaran. Selain memberi penghasilan bagi pemilik usaha, aktivitas ini juga mendatangkan penghasilan

ISSN 2988 -3059 Vol 5 No 9 Tahun 2025
Cahaya Ilmu Bangsa Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

tambahan bagi karyawan serta pelaku jasa pengantaran galon. Dengan demikian, usaha ini turut memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Kehadiran depot air minum isi ulang memberikan dampak positif dalam aspek sosial, yaitu menyediakan akses air bersih dengan harga terjangkau, yang sangat dibutuhkan masyarakat pedesaan. Selain itu, usaha ini mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi pendukung, seperti jasa antar-jemput galon dan penjualan eceran air di warung-warung kecil. Dampak lingkungan juga dapat dikendalikan karena sistem pengisian ulang membantu mengurangi limbah botol plastik sekali pakai.

5. Tantangan yang Dihadapi Pelaku Usaha

Meskipun memberikan kontribusi signifikan, pelaku UMKM depot air minum isi ulang juga menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan usahanya. Tantangan utama yang mereka hadapi meliputi:

1) Keterbatasan modal, yang menyulitkan pelaku usaha dalam mengembangkan atau memperbarui peralatan produksi.
2) Minimnya pelatihan manajemen usaha dan teknis, terutama dalam hal perawatan mesin dan strategi pemasaran.
3) Persaingan antar depot, baik dari sisi harga maupun dari sisi layanan, yang memerlukan inovasi untuk menjaga keberlangsungan usaha.

UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Belang menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Usaha ini menjadi contoh nyata bagaimana sektor informal dapat berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

1. Kontribusi Ekonomi Lokal

Temuan bahwa setiap depot mempekerjakan 2–4 tenaga kerja lokal menunjukkan bahwa usaha ini menjadi salah satu sumber lapangan kerja yang penting di tengah keterbatasan peluang kerja formal di wilayah pedesaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional dan sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja di sektor informal.

Pendapatan rata-rata pelaku usaha yang berkisar antara Rp4.000.000 hingga Rp8.000.000 per bulan juga memperlihatkan peran ekonomi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Selain pendapatan utama, usaha ini juga memberikan peluang ekonomi tambahan bagi pelaku jasa pengantaran dan pengecer galon di warung-warung, yang memperluas dampak ekonomi secara horizontal di masyarakat.

2. Peningkatan Akses Air Bersih

Dari sisi sosial, kehadiran depot air minum isi ulang mempermudah akses masyarakat terhadap air minum bersih, higienis, dan terjangkau. Ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam hal kesehatan dan efisiensi biaya rumah tangga. Menurut RPJMN 2020–2024, peningkatan akses air bersih merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional, dan UMKM seperti depot air minum berperan strategis dalam mendukung target tersebut, terutama di wilayah yang belum terjangkau jaringan air PDAM.

3. Tumbuhnya Aktivitas Ekonomi Turunan

Selain manfaat langsung, depot air minum isi ulang juga mendorong pertumbuhan usaha ekonomi turunan, seperti layanan antar galon dan penjualan ulang oleh pengecer. Aktivitas ini menciptakan rantai ekonomi lokal yang memperkuat jejaring sosial dan kemandirian ekonomi

ISSN 2988 -3059 Vol 5 No 9 Tahun 2025
Cahaya Ilmu Bangsa Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

masyarakat. Ini sesuai dengan konsep community-based economy (ekonomi berbasis komunitas), di mana pertumbuhan ekonomi dipicu dari inisiatif lokal yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan (Suryana, 2019).

4. Tantangan dan Keterbatasan

Meski memberikan manfaat signifikan, pelaku usaha masih menghadapi tantangan nyata. Permasalahan seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan, dan persaingan usaha merupakan hambatan yang juga ditemukan dalam banyak studi tentang UMKM di Indonesia (Rachbini, 2020). Ketiadaan akses ke lembaga keuangan atau program pembinaan dari pemerintah daerah membuat banyak usaha berjalan dengan kapasitas terbatas, tanpa strategi pengembangan jangka panjang.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta perguruan tinggi melalui program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi lintas sektor ini penting agar pelaku UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan berdaya saing.

Lampiran Grafik dan Visualisasi Data

Gambar 1. Grafik distribusi jumlah depot dan jumlah tenaga kerja per desa di Kecamatan Belang

Berikut adalah grafik distribusi jumlah depot dan jumlah tenaga kerja per desa di Kecamatan Belang:

- Warna biru muda menunjukkan jumlah depot air minum isi ulang.
- Garis oranye menunjukkan jumlah tenaga kerja lokal yang terserap di masing-masing desa.

Grafik ini memperlihatkan bahwa Desa Belang memiliki jumlah depot dan tenaga kerja terbanyak, diikuti oleh Pangu dan Tababo. Hal ini menunjukkan korelasi antara persebaran usaha dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di tingkat lokal.

Gambar 2. Grafik pendapatan rata-rata pelaku usaha depot air minum isi ulang

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988 -3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**

Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Grafik di atas menunjukkan pendapatan rata-rata pelaku usaha depot air minum isi ulang di masing-masing desa di Kecamatan Belang:

- Desa Belang memiliki pendapatan tertinggi, yaitu sekitar Rp7,5 juta/bulan, menunjukkan aktivitas usaha yang lebih stabil dan volume penjualan lebih tinggi.
- Desa Buku memiliki pendapatan terendah, yaitu sekitar Rp4 juta/bulan, kemungkinan karena skala usaha yang lebih kecil atau jumlah pelanggan lebih sedikit.

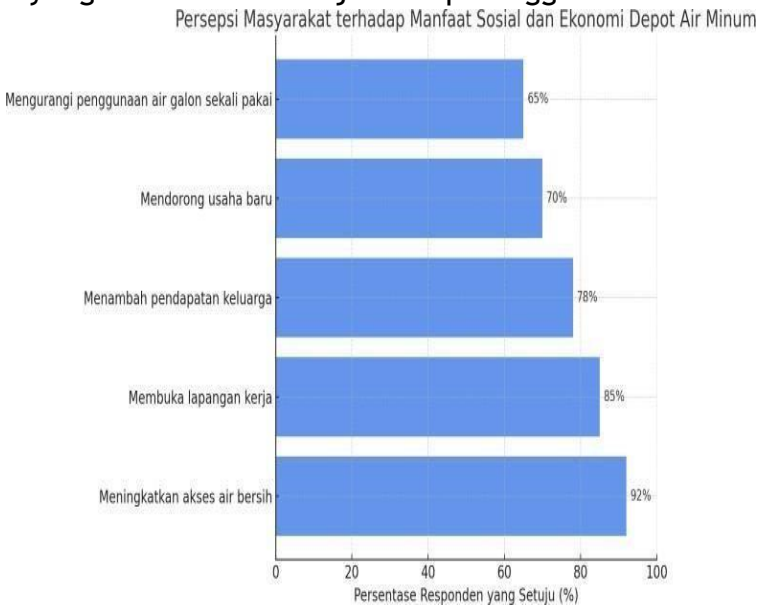

Gambar 3. Grafik persepsi masyarakat

Grafik di atas menggambarkan persepsi masyarakat terhadap manfaat sosial dan ekonomi dari keberadaan depot air minum isi ulang di Kecamatan Belang:

- 92% responden setuju bahwa depot meningkatkan akses air bersih.
- 85% melihat depot sebagai penyedia lapangan kerja lokal.
- 78% menyatakan usaha ini membantu menambah pendapatan keluarga.
- 70% menilai depot mendorong usaha baru seperti jasa antar dan pengecer.
- 65% mengakui depot membantu mengurangi penggunaan galon sekali pakai, yang berdampak pada lingkungan.

Gambar 4. Pemaparan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988 -3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**

Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Bentuk **Tabel. 1**

PERAN UMKM DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN BELANG

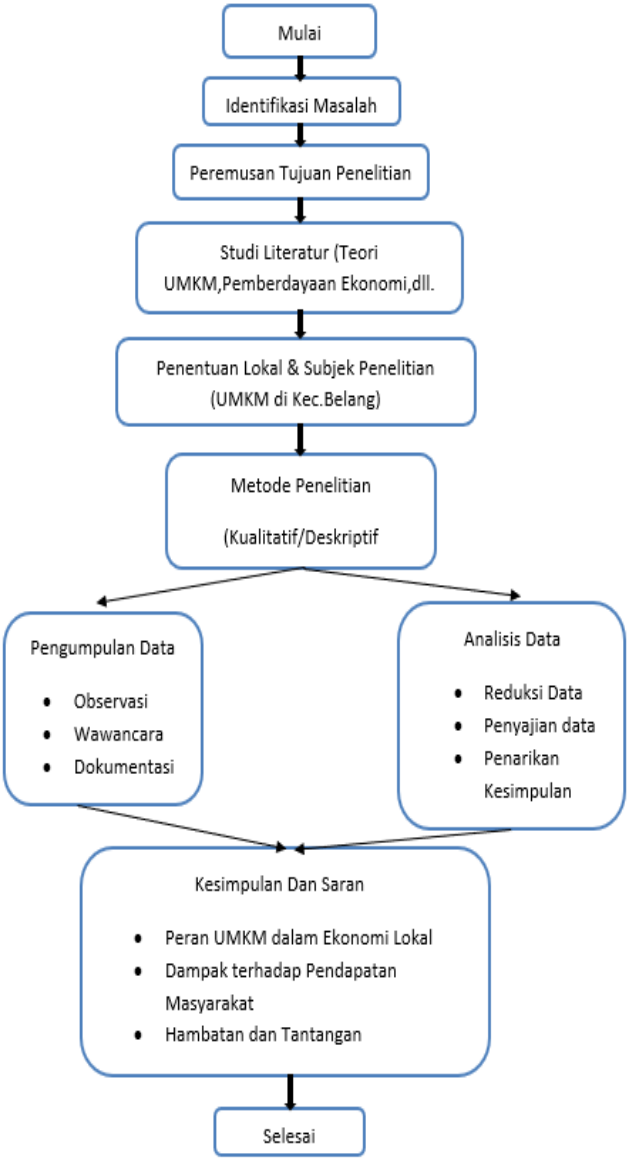

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Belang memiliki kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Kontribusi ini tampak dalam beberapa aspek, yaitu penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta kemudahan akses masyarakat terhadap air minum bersih dan terjangkau. Selain itu, usaha ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi turunan di sektor informal seperti jasa antar dan pengecer air galon. Dari sisi sosial, keberadaan depot meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Namun demikian, keberlanjutan usaha ini masih terkendala oleh masalah permodalan, minimnya pelatihan, serta persaingan usaha.

ISSN 2988 -3059 **Vol 5 No 9 Tahun 2025**

Cahaya Ilmu Bangsa **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**

Untuk mendorong pemberdayaan UMKM depot air minum isi ulang di Kecamatan Belang, diperlukan kemudahan akses permodalan dari pemerintah dan lembaga keuangan melalui kredit mikro atau hibah peralatan. Selain itu, instansi terkait perlu mengadakan pelatihan rutin mengenai manajemen usaha, perawatan alat, pemasaran digital, dan inovasi layanan. Pembentukan forum komunikasi antar pelaku depot juga penting untuk berbagi informasi, menjalin kemitraan, dan menyusun standar layanan. Di sisi lain, kolaborasi antara pelaku usaha dan pemerintah desa dalam pengelolaan lingkungan, seperti penggunaan ulang galon dan pengurangan sampah plastik, harus terus digalakkan. Pelaku depot juga didorong untuk mengembangkan layanan seperti sistem langganan, pembayaran digital, dan memperluas jangkauan distribusi ke desa sekitar guna meningkatkan daya saing dan dampak ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara. (2023). Kecamatan Belang dalam Angka 2023. Ratahan: BPS.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan UMKM Nasional 2022. Jakarta: Kemenkop UKM.

Mulyadi, D. (2021). Manajemen UMKM: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.

Rachbini, D. J. (2020). Ekonomi Politik UMKM di Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

RPJMN 2020–2024. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. Jakarta: Bappenas.

Sari, P. D., & Hidayat, R. (2020). Dampak Sosial Ekonomi UMKM di Pedesaan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 55–64. https://doi.org/10.31289/jpm.v5i2.1234

Suryana, Y. (2019). Kewirausahaan: Pendekatan Komunitas dan Inovasi Sosial. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, T. T. H. (2019). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu, Kebijakan dan Agenda Penelitian. Jakarta: LP3ES.

Wahyuni, S. (2022). Peluang dan Tantangan UMKM di Era Digital. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 3(1), 10–18. https://doi.org/10.21009/jebd.03102

Zulkarnain, I. (2021). Strategi Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM. Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah, 4(3), 101–112.